



## PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP VISUAL FUNGSIONAL KAWASAN PASCA REVITALISASI

\*Nurmiah ST.,M.Sc<sup>a</sup>, Rahmawati Eka ST.,MT<sup>b</sup>

(a,b) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Ichsan Gorontalo  
 JL. Raden Saleh, No. 17, Biyawao, Gorontalo

\*E-mail: mnurmiah@yahoo.co.id

### *Abstract*

*Tourism Pohon Cinta beach tourism area is located in the village of eastren Puhwato Marisa District Puhwato Regency. The Pohon Cinta Beach area has become a landmark for Puhwato district. This has made the motivation of the district goverment to revitalize this beach tourism area. After the revitalization , there have been some visual changes from this area and there have been some additional spot area such as changes in position and facade of building in the food court. Addition to the bridge area, bicycle and jogging track , park and land mark maleo egg area wich is the Puhwato indentity. The logical consequence of a revitalization is the visual change of this matter will directly affect the change in ones perception , this perception to know wether changes in this form will change ini some regional function s or functional changes in this change Ari this study found that some people's perception s prefer to the structure of the building mass around the coastline of the responden 50% respond to this, in space and in the function of activities and in the function of activities there is a dense activity at some point because there are visual characteristics of building the describe the character of the area more than 79% of respondent respond. The Renewal of this research is how to see the effect of revitalization of a beach Pohon cinta tourism area , there are 2 spots in very crowded visitors so researchersare interested to see this change in term of the mass circulation of the street furniture , vegetation, that affect the function of the activity, the purpose of this research is to indentify the visually functional visitor's post perception in the revitalization of the Pohon Cinta beach area so that it becomes a direction for the functional area a the Beach pohon cinta. The metode used in this research is the metode used in this research is the method used in this research is a quantitative method with a rationalist approach , by interview, observation, and the result survey of this research will be published in the national scientific journal with ISSN*

**Keywords :** *Perception; Visual Functional; Tourism area; Post Revitalization..*

### **Abstrak**

Kawasan wisata pantai pohon cinta terletak di desa Puhwato timur Kecamatan Marisa Kabupaten Puhwato.. Kawasan wisata pantai pohon cinta sudah menjadi landmark bagi kabupaten Puhowato. Hal ini yang menjadikan motivasi dari pemerintah kabupaten untuk merevitalisasi kawasan wisata pantai pohon cinta ini. Pasca dari revitalisasi ini ada beberapa perubahan visual dari kawasan ini dan ada beberapa penambahan beberapa spot area seperti perubahan posisi dan facade bangunan pada food court . Penambahan pada area anjungan, bicycle and jogging track, taman dan land mark kawasan telur burung maleo yang menjadi identitas Puhwato. konsekwensi logis dari sebuah revitalisasi adalah keterubahan visual hal ini akan secara lansung berdampak pada perubahan persepsi seseorang, persepsi ini untuk mengetahui apakah perubahan pada bentuk ini akan merubah pada beberapa fungsi kawasan atau terjadi fungsional pada perubahan ini. Ari penelitian ini didapatkan beberapa persepsi masyarakat lebih menyukai pada tatanan massa bangunan di sekitar garis sempadan pantai dari responden 50%

merespon hal ini, pada ruang dan pada fungsi aktifitas dan pada fungsi aktifitas terjadi aktifitas yang padat pada beberapa titik karena adanya karakter visual bangunan yang menggambarkan karakter kawasan tersebut lebih dari 79% responden merespon hal ini. Keterbaruan dari penelitian ini adalah bagaimana melihat akibat revitalisasi dari suatu kawasan wisata pantai pohon cinta ada 2 spot di sangat ramai pengunjung sehingga peneliti tertarik untuk melihat perubahan ini dari segi tata massa sirkulasi vegetasi street furniture yang menpenagaruhi fungsi aktifitas tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi persepsi pengunjung secara visual fungsional pasca di revitalisasi kawasan pantai pohon cinta sehingga menjadi arahan desain bagi kawasan pantai pohon cinta yang fungsional. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang dipakai penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rasionalistik, dengan cara wawancara, observasi, dan suvey. Hasil dari penelitian ini akan dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional yang ber ISSN.

**Kata kunci :** Persepsi; Visual Fungsional; Kawasan Wisata; Pasca Revitalisasi.

## 1. PENDAHULUAN

Potensi yang dimiliki setiap daerah perlu dikembangkan agar perkembangan setiap daerah selaras dengan potensinya. Keberadaan kawasan pantai pohon cinta merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat pohuwato, selain tempatnya yang strategis berada di tengah kota kabupaten Pohuwato tepatnya di daerah Marisa dan menjadi landmark pada kabupaten ini. Kawasan wisata pantai pohon cinta terletak di desa Pohuwato timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato dahulunya mengandung stigma negatif, selain kerap dijadikan tempat prostitusi karena adanya sederetan warung remang remang tindak kriminal pun sering terjadi disana, selain itu kesan dari warung di sekitar sempadan pantai membuat kesan kumuh sehingga minat dari pengunjung sangat kurang.

Pemerintah kabupaten Puhuwato membaca akan hal ini dan melakukan revitalisasi kawasan pantai pohon cinta ini menjadi sebuah sarana publik yang lebih menarik dan fungsional pada tahun 2016. Hal ini yang menjadikan motivasi dari pemerintah kabupaten untuk merivitalisasi kawasan wisata pantai pohon cinta ini, pasca dari revitalisasi ini ada beberapa perubahan visual dari kawasan ini dan ada beberapa penambahan beberapa spot area seperti perubahan posisi dan facade bangunan pada food court. Penambahan pada area anjungan, bicycle and jogging track, taman dan land mark kawasan telur burung maleo yang menjadi identitas Pohuwato.

Keberhasilan pendekatan revitalisasi dalam suatu kawasan dipengaruhi oleh aspek sosial dan karakteristik kawasan yang merupakan image atau citra suatu kawasan. Suatu konsekwensi logis dari revitalisasi adalah keterubahan bentuk ini hal ini akan berpengaruh pada persepsi visual pengunjung Perubahan kualitas dan bentuk visual suatu kawasan dan psikologis masyarakat saling berhubungan. Kenyamanan visual suatu kawasan dilihat dari persepsi visual masyarakat dan peningkatan kualitas visual kawasan. Faktor yang mempengaruhi kualitas visual suatu kawasan berada di tata massa bangunan, ruang, sirkulasi, fungsi aktivitas, street furniture dan vegetasi [1].

Suatu visual kawasan pada kawasan sangat penting untuk di perhatikan terutama pada kawasan wisata pada kawasan Pantai Pohon Cinta yang terletak di tepian air, menurut Breen (1996:124) ada beberapa teori dari Perencanaan tepian air berdasarkan empat elemen [2]. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendesain publik menikmati air:

- a. *Visible conecction tothewater* (memudahkan konektifitas ke air).
- b. *Conecctionto theembarcadero* (akses yang tidak terlihat langsung dari jalan utama didesain menunjukkan kejelasan akses ke area air).
- c. Area indentatif (karakter kawasan dan akses keunikan yang menggambarkan tujuan akses menuju air, yaitu dengan memperlihatkan aktivitas penyebrangan).
- d. Akses publik harus terletak dilantai dasar untuk memungkinkan berhubungan dengan air, yaitu fasilitas ruang terbuka dan tidak digunakan untuk aktivitas privat.
- e. *Microlimate conditions* (desain ruang publik tanggap terhadap keadaan iklim setempat atau tempat perlindungan).
- f. *Siteimprovements* (penyediaanfasilitas publik seperti toilet, lampu jalan, fasilitas rekreasi).
- g. *Commercial and ferry facilities* (aktivitas komersil melayani kegiatan rekreasi seperti restoran memberike nyamanan untuk menikmati tepi air).
- h. *Design forsecurities* (desain untuk keamanan).
- i. *Views* (desain memberi kejelasan memandang ke segala arah).
- j. *Materials* (penggunaan material tahan terhadap efek yang ditimbulkan).

Fungsi Ruang berhubungan dengan aktifitas dan perilaku pengguna kawasan tersebut dan menperlakukan ruang tersebut sesuai fungsinya sehingga hasil rancangan sesuai dengan fungsi utamanya karena Menurut Moore,T.G (1979:85) penelitian-penelitian lingkungan dan perilaku dalam arsitektur termasuk analisa terhadap

hubungan sistematis antara lingkungan dan perilaku manusia dan aplikasinya dalam proses rancangan sehingga perancangan kawasan tepian air pada pantai pohon cinta sesuai dengan fungsi ruang tersebut [3]. Namun fenomena yang menarik dari kawasan ini adalah terjadi aktifitas tambahan pada beberapa tempat. Agung (2008) mengemukakan enam elemen dalam pengamatan perilaku: siapa (pelaku), melakukan apa (tindakan), dengan siapa (orang lain yang berada disekitarnya) dalam hubungan apa (reléfansi) dan konteks apa (sosial, situasi, budaya, dan lain-lain) dimana (suasana fisik, spasial relations) [4]

Gambaran diatas untuk menunjukkan bagaimana memanfaatkan kategori penelitian ini untuk menggambarkan perilaku lingkungan dalam situasi yang objektif. Dalam hal ini semua konteks yang disebutkan Zeizel diatas berpengaruh terhadap tempat dimana objek berada. Mendleker (1987:21) menyatakan bahwa penangkapan visual dipahami dengan mengingat apa yang telah dilihat sebelumnya karena unsur alami manusia yang ingin melihat sesuatu yang indah dan menarik meninggalkan suatu kesan tertentu [5]. Penataan suatu kawasan pemukiman harus memiliki daya visual yang menarik dan estetik. Persepsi visual memberikan penilaian terhadap kualitas visual. Kontekstual penilaian kenyamanan visual dipengaruhi oleh kontekstual lingkungan dan derajat kelangkaan. Persepsi visual juga dapat dilihat dari faktor desain visual, yaitu: *figure ground, continuity, sequence, repetition and rythim, balance, shape, size, scale, direction, similarity, motion, time and sensory quality*. Objek visual tidak dapat dinikmati secara tunggal tanpa memperhatikan kesatuan pandangan dengan lingkungannya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi persepsi pengunjung secara visual fungsional pasca di revitalisasi kawasan pantai pohon cinta sehingga menjadi arahan desain bagi kawasan pantai pohon cinta yang lebih fungsional.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Pohuwato berbatasan langsung dengan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) dan Kecamatan Sumalata (Gorontalo Utara) di sebelah utara, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong (sulawesi Tengah) dan Kabupaten Buol (Sulawesi Tengah) dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mananggu (Kabupaten Boalemo). Secara astronomis, Kabupaten Pohuwato terletak antara 0°,22' - 0°,57' Lintang Utara dan 121°,23' - 122°,19' Bujur Timur. Dan kota kabupaten adalah Marisa berdasarkan rencana tata ruang kabupaten Pohuwato disiapkan untuk PKWp (Pusat Kegiatan Wilayah Promosi) adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Marisa dan Buntulia (Bapedda Pohuwato). Proyek penataan kawasan pantai pohon cinta di bangun di atas lahan seluas 25 hektare yang tersebar di pinggiran pantai desa Pohuwato Timur dan Pohuwato Barat. Gambaran Lokasi Penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1.** Master plan Perencanaan kawasan wisata pantai pohon cinta

Hasil penelitian ini meliputi materi wawancara, hasil kuisioner, dan observasi di lapangan dalam bentuk PCMp (place center mapping). Perhitungan hasil persepsi fungsi visual masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Kuisioner 2019

No	Kelompok usia	Jumlah dan persentase	SD	Tingkat pendidikan		
				SMP	SMA	PT
1	10- 30	16 (36%)	4	3	9	0
2	30- 40	21 (47%)	1	3	7	10
3	40- 60	8 (17%)	-	2	3	3

Penentuan jumlah responden dari hasil survey jumlah pengunjung selama 2 minggu, penentuan jumlah responden dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 ni &= \frac{N}{1+N(e)^2} & (1) \\
 &= \frac{971}{1+20,7} \\
 &= \frac{971}{21,7} \\
 &= 44,7
 \end{aligned}$$

**Tabel 2.** Penentuan jumlah responden dari hasil survey jumlah pengunjung selama 2 minggu.

Survey Bulan	Jumlah pengunjung/minggu	Total
Juni	134	475
	162	
	100	
	79	
	89	
Juli	152	496
	124	
	131	
Total		971

Perhitungan ini berdasarkan hasil survey selama 2 bulan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekomendasi perencanaan

Pada Tata Massa Bangunan pada area food court 1 dan 2



- a. Pasade bangunan berkembang belum sesuai dengan konteks kawasan Pantai Pohon Cinta sebagai *waterfont*, perulangan pasade bangunan selain perulangan bentuk, dimensi dan jarak antara bangunan, *size* dan *shape* terbentuk dari ukuran yang sama dan *similarity* yang terbentuk dari kemiripan bentuk mempunyai ipengaruh terhadap karakter penampilan, yang kebanyakan dari persepsi pengunjung pantai pohon cinta bangunan yang nyaman bila mempunyai style tradisional dan tidak berkesan kaku dan monoton pada perulangan yaitu bias diimbangi dari member regulasi hirarki kawasan dari awal memasuki kawasan hingga ke pusat kawasan.
- b. Mempertahankan *alignment* secara horizontal yang terbentuk oleh ketinggian bangunan, untuk memperkuat karakter visual dengan pembentukan ornament yang berulung dan segaris.

Hasil persepsi pengunjung pada tata masa bangun dapat dilihat pada tabel 3, 4 dan 5 dibawah ini.






**Tabel 3.** Hasil Persepsi Pengunjung Pada Tata Massa Bangunan

Aspek Kajian	PERSENTASE PENILAIAN					SPOT	KESIMPULAN
	SN	N	CN	TN	STN		
<b>TATA MASSA BANGUNAN</b>							
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>PATTERN</b> / pengulangan bentukbangunan yang sama dan DOMINAN</li> </ul>	7,5	20	5	50	17,5	F1,2	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>ALIGNMENT</b>/ pengaturan tata masa bangunan dan elemen secara linear(jajar) dan tubungun KESATUAN karakter kawasan</li> </ul>	5	15	22,5	47,5	10	F1,2	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>GARIS PENGIKAT</b>adanya kesan KONTINUITASuntuk memperkuat karakter kawasan</li> </ul>	4	10	10,5	45	30,5	F2	<p>Archi belakang bangunan yang tidak memberi kesatuan dan memberi kesan semerawet dan tidak nyaman.</p> 
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat KERAGAMANvisual pada bentukdan warnaitan teksturbangunan</li> </ul>	6	14,5	3	60	16,5	F2	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>VIEW</b>Spemandangan sepanjang tepi air</li> </ul>	50	21	0	19,5	9,5	F1	<p>Pengulangan yang sama memberi kesan monoton dan tidak memberkesan perbedaan tertentu terutama pada food court 2.</p> 

Tabel 4. Hasil Persepsi Pengunjung Terhadap Ruang, Sirkulasi, Vegetasi, Street Furniture

<b>RUANG</b>							
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>DOMINASI</b> elemen ruang yang secara visual sangat menonjol merupakan karakter ruang</li> </ul>	75	5	0	12	8	Taman	 <p>Kepaduan elemen ruang yang menarik secara visual memperlagi karakter kawasan sebagai water font.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KEPADUAN</b> secara visual ruang yang terbentuk dengan kondisi alam yang ada</li> </ul>	61.5	11	0.5	25	2	Taman	 <p>Kepaduan antara visual ruang dengan alam membuat ruang ini menjadi favorit.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KESATUAN</b> komposisi ruang terbuka dan tertutup yang saling mendukung untuk memberikan kesan kenangan yang jelas terhadap karakter kawasan.</li> </ul>	82	2	6	7	3	Taman	 <p>Kepaduan elemen dan adanya pdi dari ruang yang bersifat terbuka banyak disukai oleh pengunjung.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KEUNIKAN</b> sebagai karakter kawasan</li> </ul>	80	4	5	7	4	Taman	 <p>Adanya kawasan mangrove disekitar menjadi penhubung dan keunikan kawasan.</p>
<b>SIRKULASI</b>							
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KONTINUITAS</b> alur gerak jalan untuk orang atau kendaraan yang bersifat linear akan memudahkan konektivitas ke akses area pantai</li> </ul>	75	15	0	8	2		 <p>Arah sirkulasi 3 juratan membuat arah flow kawasan dan berfungsi sebagai landmark.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SEKUEN</b> sirkulasi yang ada harus memiliki kejelasan arah secara bertahap konektivitas ke pantai yang melalui elemen visual</li> </ul>	10	7.5	2.5	30	20		 <p>Pengaturan sirkulasi yang linear membuat kawasan arah flow pengunjung.</p>
<b>VEGETASI</b>							
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KERAGAMAN</b> elemen vegetasi untuk membangkitkan suatu pengguna memahami ruang yang imajinatif tidak membosankan</li> </ul>	15.5	20	0	60	20	Bicycle n run track.	 <p>Ruang jelas arah masuk dari area utama membuat kawasan disekitar area masih tetap terjaga.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KEPADUAN</b> jenis vegetasi dengan kondisi tepan pantai dan memiliki nilai estetika</li> </ul>	17	37	5	37	4	Taman	 <p>Pengaturan vegetasi secara linear memperjelas arah ruang kawasan dan membuat kesan sebagai penunjuk jalan sebagai berfungsi sebagai vegetasi.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SEKUEN</b> dari elemen vegetasi secara visual dan fisik dapat mempermudah konektivitas dan hubungan pengguna menuju arah untuk mendukung kelancaran aktifitas.</li> </ul>	75	21	0	0	4	Taman	
<b>STREET FURNITURE</b>							
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KEUNIKAN</b> dari elemen vegetasi yang memperkuat karakter waterfront</li> </ul>	80	5	0	10	5	Mangrove	 <p>Untuk keberadaan vegetasi terdapat tanaman mangrove yang memiliki ciri khas tanaman tepan air.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KONTINUITAS</b> pada elemen street furniture memberikan suatu kesan ruang secara visual</li> </ul>	28	18	4	34	18		 <p>Desain street furniture memperlagi pada karakter daerah pesisir.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KEPADUAN</b> pada visual elemen street furniture dengan karakter kawasan</li> </ul>	30	15	55	0	0		 <p>Street furniture harus mendukung fungsi nya sehingga street furniture membuat behavior tindakan manusia misal nya tempat sampah.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SEKUEN</b> desain pada elemen visual street furniture pengguna kawasan dapat merasakan karakter ruang secara bertahap</li> </ul>	17	25	0	18	40		 <p>Pada desain elemen street furniture mendukung keberadaan fungsi dibalik karena karakter kawasan umum.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KEUNIKAN</b> dari elemen street furniture yang memperkuat karakter waterfront</li> </ul>	57	13	2	18	10		

Tabel 5. Hasil Persepsi Pengunjung Terhadap Fungsi Aktifitas

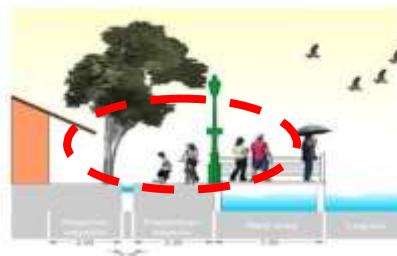
FUNGSI AKTIFITAS							
• Dominasi fungsi bangunan yang secara visual menggambarkan karakter kawasan tersebut	79	11	0	6	4	taman	
• KEPADUAN adanya integrasi dengan latar landscape seperti vegetasi dan elemen air yang memperkuat karakter kawasan	58	20	2	10.5	9.5	Taman bermain	
• KESATUAN harmoni secara keseluruhan yang mengacu pada pada kecocokan antara elemen-elemen visual dengan aktifitas yang ada.	30	7.2	0.8	42	20	landmark	
• KELINIKAN aktifitas dan elemen visualnya meningkatkan karakter kawasan dan adanya aktifitas tambahan	21.8	19	0	20.2	39	Landmark	
							



Pemakaian bahan yang berkarakter kayu semakin memperkuat karakter kawasan wisata

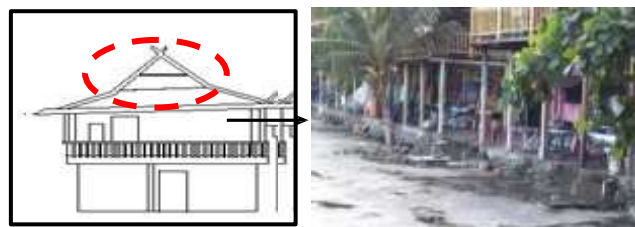
Perbandingan ketinggian dan lebar bangunan yang sesuai memberi visual 45° dari titik jalan

Gambar 2. Arahan Desain Untuk Skyline dan Fassade Bangunan



Gambar 3. Arahan Desain Style Bangunan Yang Mengacu Pada Bangunan Induk

Arahan ini untuk memberikan koneksi antara bangunan induk dan bangunan baru dari segi bentuk, bahan.



Gambar 4. Arahan Desain Untuk Street Furniture

Keunikan Tersendiri Dari Suatu Street Furniture Pada Desain Yang Lokal Dapat Memperkuat Karakter Kawasan Tersebut. Seperti Pada Bundaran Yang Memakai Land Mark Telur Maleo Sebagai Identitas Pohnuato



Gambar 5. Arahana Desain untuk view bangunan

Koneksi bangunan dan lansung ke view ke air memberi efek rekreatif pada suasana Sirkulasi

- Arahana sirkulasi pada penilaian persepsi pengunjung dari kawasan pantai pohon cinta adanya kejelasan arah dengan adanya penanda jalan
- Pembangunan jalur pedestrian harus mempertimbangkan fungsi dan tata letak jalur pedestrian yang sesuai dengan karakter kawasan.

Memberikan regulasi sirkulasi yang jelas sehingga fungsi pedestrian sebagai track jogging dan bicycle dapat berfungsi baik dan memberikan batasan sehingga tidak digunakan sebagai parkir.

Street Furniture

- Sekuen desain pada elemenvisual *street furniture* pengguna kawasan dapat merasakan karakter ruang secara bertahap.

Desain Street Furniture yang sesuai dapat mengatur fungsi dan perilaku pengunjung. Beberapa rekomendasi street furniture dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Beberapa rekomendasi street furniture yang memiliki karakter local

#### 4. KESIMPULAN

Persepsi fungsi visual pada pengunjung setelah di tabelkan di dapatkan bahwa pada

1. Tata massa bangunan adalah garis pengikat atau penataan tata massa bangunan di sepanjang aliran air dan viewnya menghadap ke pantai.
2. Jenis material dan bentuk bangunan yang mendukung dan selaras dengan alam vegetasi yang memiliki nilai keunikan atau dekat dengan identitas lokal
3. Street furniture yang mendukung dan memiliki keunikan dan kepaduan menjadikan aktifitas lebih pada tempat tersebut.
4. Pengaturan tata massa yang linear dan terbuka menfokuskan aktifitas pendukung di semua titik menjadikan fokus pengunjung terbagi sehingga pencapaian pengunjung ke segala arah.
5. Dominasi sirkulasi dan pencapaian secara linear memudahkan pengunjung.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shirvani, H , 1985. The Urban Design Process. Van Nostrad Reinhold, Company. New York.
- [2] Breen and Rigby, 1996, TheNewWaterFont, Mc. Graw-Hill
- [3] Moore, G.T (1979). Environment Behavior studies, in Snyder j.c and catanese A.J.,(eds) 1979. Introduction to Architecture, pp 46-49, Mc Graw hill book company. New York.
- [4] Agung Saputra , Risky, 2008, Penataan Ruang Publik Kawasan Pantai Teluk Penyus Cilacap Berdasarkan Kajian Terhadap Persepsi Dan Ekspektasi Pengunjung . Jutap Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta
- [5] Mandelker, DanielR, and WilliamR.Ewald. 1998. Street Graphics And The Law The American Planning Association, Chichago, Revised Edition